JURNAL TRANSFORMATIF
http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF
Vol.2, No. 2
Oct 2018

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMAN 1 DEPOK SLEMAN D.I YOGYAKARTA

Umu Nisa Ristiana
Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 555181, Indonesia
umunisaristiana26@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the relationship between intensity of using social media with interpersonal communication. The initial hypothesis of this study is that there is a positive significant relationship between the intensity of using social media with interpersonal communication. The population in this study amounted to 474 students. The sample selection using stratified random sampling with proportional allocation method and the result of class X 33 students, class XI 33 students and class XII 34 students. Data collection use scale, interview, and documentation. Method of data analysis using prerequisite analysis test (normality test and linierity test) and hypothesis test using pearson's product moment correlation. Based on the results obtained statistical calculation of corrrelation coefficient (rxy) = 0.057 with p = 0.574 (p> 0.05), the concluded of this study there is no relationship positive significant between the intensity of using social media with interpersonal communication of students SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta.*
Keyword: *Interpersonal Communication, Intensity Of Using Social Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal. Hipotesis awal penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 474 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* metode alokasi proporsional dengan hasil kelas X 33 siswa, kelas XI 33 siswa dan kelas XII 34 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan skala, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pengujian prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas) dan uji hipotesis menggunakan *Pearson's Product Moment Correlation*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan perolehan koefisien korelasi (rxy) = 0.057 dengan p = 0.574 (p > 0.05), artinya tidak ada hubungan positif signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta.
Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Intensitas Penggunaan Media Sosial

Perkembangan sosial pada remaja menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Tidak sedikit permasalahan yang timbul pada remaja dilatarbelakangi oleh perkembangan sosial yang tidak stabil. Keberhasilan perkembangan sosial bersinggungan dengan proses membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Salah satu kunci keberhasilan membangun hubungan yang baik adalah dengan adanya proses berkomunikasi.

DOI : XXXXXXXXXXXXXXX

Copyright © 2018 by Transformatif, p-ISSN 2580-7056; e-ISSN 2580-7064

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang memegang peranan penting dalam membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Menurut Charles R Berger dalam bukunya *Handbook Ilmu Komunikasi* "*interpersonal communication is a complex, situated social process in which people who have established a communicative relationship exchange message in a effort to generate shared meanings and accomplish social goal*." (komunikasi interpersonal adalah proses sosial terkait konteks rumit yang di dalamnya orang-orang telah membangun hubungan komunikatif, bertukar pesan dalam upaya untuk menghasilkan makna-makna yang dianut bersama dan mencapai tujuan sosial). Pentingnya komunikasi dalam perkembangan sosial anak diungkapkan oleh psikolog Anna Surti Ariani komunikasi yang mendalam sangat berpengaruh pada perkembangan emosi anak, bahkan anak akan cenderung individualis dan beresiko menjadi pemberontak apabila tidak memiliki komunikasi yang berkualitas dengan orang terdekatnya. Komunikasi dikatakan berkualitas dan efektif menurut Joseph A Devito dalam perspektif *humanistic* mencakup keterbukaan (*openess*), Empati (*emphaty*), Sikap mendukung (*supportiveness*), Sikap positif (*positiveness*), Kesetaraan (*equality*).

Begitupula pentingnya komunikasi dalam kemampuan penyesuaian diri anak menurut Tedjasaputra siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan. Bahkan, kemampuan melakukan komunikasi interpersonal sudah dipandang sebagai salah satu kecerdasan manusia yang

dinamakan kecerdasan pribadi seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner dengan konsep kecerdasan jamaknya (*Multiple Intelligence*), artinya kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu kunci sukses kehidupan manusia.

Adapun fakta fenomena saat ini akibat dari komunikasi tidak berkualitas dan atau kurangnya komunikasi, merujuk dari beberapa hasil data statistik sebagai berikut, berdasarkan penelitian oleh Rachmaita ada beberapa hal yang mengakibatkan kenakalan remaja salah satunya adalah kurangnya komunikasi antara orang tua-anak dengan persentase sebesar 73,53%. Begitu juga dengan kasus-kasus di dunia pendidikan Indonesia yang sedang *booming* saat ini yaitu kekerasan terhadap guru di Sulawesi Selatan, menurut anggota komisi X DPR RI Sri Meliyana menilai kasus kekerasan terhadap guru ini karena tidak adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid. Dari perspektif psikologi apabila komunikasi semakin baik maka hubungan interpersonal akan semakin terbuka yang mana dapat berpengaruh juga terhadap kualitas komunikasi antar komunikan. Hardjana mengungkapkan tiga syarat utama komunikasi interpersonal yang efektif pengertian yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara sukarela dan meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.

Fenomena diatas menjadi bukti bahwa komunikasi yang tidak berkualitas dan atau kurangnya komunikasi akan mengakibatkan berbagai problematika pribadi maupun sosial. Pada zaman modern dan praktis ini komunikasi menjadi sangat dimudahkan dengan adanya berbagai temuan teknologi komunikasi. Temuan teknologi ini dijadikan sebagai media dalam berkomunikasi seperti

pendapat Onong Uchjana Effendi komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media. Teknologi komunikasi yang saat ini digunakan oleh berbagai kalangan adalah media sosial, yang mana menurut Rulli Nasrullah media sosial adalah media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang untuk komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber. Misalnya *BBM, Line, twitter, instagram, whatsapp, facebook, skype* dan sebagainya. Data statistik mengenai media sosial dan aplikasi *chatting* yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, menurut JAKPAT *mobile survey* Januari 2016, *Facebook* menempati peringkat pertama penggunaan media sosial di Indonesia dengan presentase 87,47%, peringkat kedua *Instagram* dengan presentase 69,21%, ketiga adalah *Twitter* 41,31%, keempat *Path* 36,29%, kelima *Google+* 20,08%, keenam *Linkedin* 7,53%, ketujuh *Snapchat* 5,79% dan 6,56% untuk beberapa media sosial lainnya.

Berdasarkan data statistik Badan Litbang SDM Kementerian Kominfo yang bekerjasama dengan UNICEF pada Februari 2014 menemukan fakta bahwa setidaknya 30 juta anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang digunakan. Selain itu ditemukan fakta bahwa di daerah perkotaan hanya 13% dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara daerah pedesaan menyumbang sejumlah 87%. Kemudian Kominfo melakukan survei statistik lanjutan mengenai penggunaan internet pada tahun 2017 ditemukan fakta bahwa jumlah pengguna internet mengalami kenaikan, dengan komposisi pengguna

internet berdasarkan jenis kelamin terdiri dari perempuan sebanyak 48,57% dan laki-laki sebanyak 51,43%, berdasarkan usia ditunjukan bahwa sebesar 49,52% masyarakat berumur 19-34 tahun dan 75,50% masyarakat berumur 13-18 tahun. Data statistik Pusat Kajian Komunikasi (PUSAKOM) UI pada tahun 2016 melaporkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 88,1 juta. 85% pengguna internet mengpenggunaan internet dengan *smartphone* dan tak kurang 87% pengguna internet di Indonesia mengaku alasan utama untuk mengpenggunaan media sosial saat terhubung dengan internet. Alasan kedua mencari informasi atau *searching* atau *browsing* sebesar 68,7% dan alasan ketiga untuk melakukan transaksi jual beli sebesar 11%.

Disamping itu WeAreSocial bekerjasama dengan Hootsuite melaporkan bahwa pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat keempat dunia dengan durasi rata-rata penggunaan internet selama 8 jam 51 menit setiap harinya, penggunaan internet tersebut didominiasi oleh aktifitas bersosialisasi di dunia maya. 49% populasi pengguna internet di Indonesia telah memiliki sosial media. Dalam hal pertumbuhan pengguna sosial media, Indonesia merupakan negara ketiga terbesar dengan tingkat pertumbuhan mencapai 23% atau 24 juta pengguna dalam satu tahun terakhir. Dalam segi lama durasi menggunakan sosial media, Indonesia menempati peringkat tertinggi dengan durasi 3 jam 23 menit dalam satu hari, durasi ini bila dibandingkan dengan jumlah rata-rata penggunaan internet orang Indonesia, maka orang Indonesia mengalokasikan hampir 30% waktunya untuk menggunakan media sosial. Instagram merupakan salah satu media sosial terpopuler di Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 53 juta orang dengan

kata lain hampir seluruh pengguna *smartphone* di Indonesia merupakan pengguna instagram.

Dari uraian statistik diatas dapat dipahami bahwa anak dan remaja merupakan pengguna internet terbesar di Indonesia dengan rentang usia 13-18 tahun dengan 85% pengguna internet mengpenggunaan internet dengan *smartphone* serta diketahui bahwa anak dan remaja lebih cenderung memilih media sosial sebagai media untuk berkomunikasi dengan durasi waktu 3 jam 23 menit per harinya. Dan diketahui bahwa media sosial yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia adalah media sosial Instagram. Fakta-fakta statistik mengenai perkembangan serta penggunaan teknologi informasi di Indonesia saat ini bagaikan dua sisi mata pisau, dengan kemajuan pesat tidak hanya membawa dampak positif namun juga membawa dampak negatif bagi masyarakat dengan adanya perubahan struktur dan pola interaksi di masyarakat, awalnya komunikasi dilakukan secara *face to face* dalam ruang yang sama, sekarang dengan adanya teknologi komunikasi, proses komunikasi bisa dilakukan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu.

Dengan adanya peningkatan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari merubah struktur dan pola interaksi dalam masyarakat hal ini menjadi topik menarik bagi para peneliti seperti halnya penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial yang sudah banyak dikaji oleh para peneliti. Adapun beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial yakni mengenai studi kompulsif oleh Daria Kuss dan Mark Griffiths dari Universitas Nottingham Trent di Inggris pada tahun 2011, dimana kecanduan media sosial dapat digolongkan

menjadi sebuah gangguan mental yang membutuhkan perawatan profesional. Adapun survei pada tahun 2016 di Penn State University menunjukan bahwa melihat swafoto seseorang dapat menurunkan kepercayaan diri, karena pengguna membandingkan diri mereka dengan foto orang yang tampak bahagia. Begitu pula dengan studi pada 1000 orang Swedia pengguna *Facebook* menemukan bahwa perempuan yang menghabiskan waktu lebih banyak di *Facebook* terindikasi merasa kurang bahagia dan kurang percaya diri. Penggunaan media sosial juga turut memberikan dampak pada kualitas hubungan seseorang hal ini disimpulkan dari survei peneliti di Universitas Guelph di Kanada pada 300 orang berusia 17-24 tahun pada tahun 2009.

Fenomena perkembangan penggunaan media sosial sebagai pilihan utama dalam berkomunikasi menjadi poin menarik bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja tingkat SMA, dimana berdasarkan hasil wawancara awal dengan koordinator guru BK SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta didukung dengan rekapan data pribadi siswa bahwa hampir keseluruhan siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta memiliki *smartphone* serta memiliki akun media sosial. Hal ini diakui oleh lima siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta melalui wawancara bahwa kelima siswa ini mengaku gemar menggunakan media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, Blackberry Messenger, Whatsapp,* dan *Line.* Kelima siswa ini juga mengakui bahwa lebih senang bermain media sosial dibanding bermain *game online*.

Berdasarkan fakta statistik dan data empiris mengenai penggunaan media sosial sebagai media komunikasi yang digunakan oleh hampir seluruh pengguna internet dengan prosentasi terbanyak oleh remaja tingkat SMA maka peneliti tertarik mengkaji mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta, dengan rumusan masalah adakah hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. Dengan batasan penggunaan media sosial yang populer dikalangan siswa SMA yaitu *Whatsapp, Line, Blackberry Messenger, Facebook, Twitter* dan *Instagram.*

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional bertujuan mendekripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penggambaran fenomena secara detail dengan dua variabel yakni *Pertama*, intensitas penggunaan media sosial (X) indikator aspek intensitas mengacu pada teori dari Icek Ajzen meliputi, perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. *Kedua*, komunikasi interpersonal (Y) dengan empat indikator efektivitas komunikasi interpersonal prespektif *humanistic* menurut Joseph A Devito meliputi, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

1. Populasi dan Sampel

   Populasi dalam penelitian ini berjumlah 474 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan metode alokasi proporsional yang mana sampel akan diambil setiap angkatan agar dapat

terwakili secara proporsional. Besaran sampel penelitian adalah 100 siswa, besaran sampel yang diambil setidaknya sudah memenuhi syarat jumlah minimal sampel penelitian korelasional.

Peneliti melakukan *random* terhadap siswa ditiap tingkatan kelas dengan masing-masing anggota tingkatan diberikan nomor, kemudian nomor ditulis ke dalam kertas kecil dan digulung setelah itu di masukkan kedalam botol, pengambilan gulungan kertas dilakukan secara acak dengan jumlah tiap sampel tingkatan, kertas dengan angka yang keluar dari botol itulah yang menjadi sampel penelitian. Cara undian ini dilakukan tiga kali, mengingat ada tiga tingkatan dan dengan jumlah sampel tingkatan yang berbeda.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yakni skala, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala intensitas penggunaan media sosial dan skala komunikasi intepersonal yang disusun oleh peneliti berdasarkan model skala *Likert* dengan empat kategori jawaban. Pemberian nilai seluruh item skor jawaban *favorable* dari empat sampai satu dan skor jawaban *unfavorable* dari satu sampai empat. Nilai total dari seluruh item akan diperoleh melalui jumlah skor seluruh item tersebut.

Teknik pengumpulan data kedua adalah wawancara dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh sekaligus menjawab

rumusan masalah, narasumber wawancara ini adalah koordinator BK dan siswa kelas X, XI dan XII terkait intensitas penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai pelengkap data dalam pengumpulan data berkaitan dengan gambaran umum, sejarah, visi dan misi dan struktur organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Data dokumentasi ini didapatkan dari buku besar dokumentasi bimbingan dan konseling SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa. Hasil statistik dari penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

1. Uji normalitas, menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena kedua data penelitian merupakan data ordinal. Hasil perhitungan uji normalitas pada skala komunikasi interpersonal didapatkan p sebesar 0.286, hasil *Kolmogorov Smirnov Test*-Z sebesar 0.985, sehingga dapat dipahami bahwa hasil nilai probabilitas p > 0.05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal, begitu juga skala intensitas penggunaan media sosial dengan hasil p sebesar 0.255 dan hasil *Kolmogorov Smirnov Test*- Z sebesar 1.014 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan

Komunikasi interpersonal	0.985	0.286	Normal
Intensitas pengunaan media sosial	1.014	0.255	Normal

2. Uji linieritas, Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan perhitungan uji linieritas dengan tabel ANOVA didapatkan nilai *deviation from linierity* dengan nilai signifikan 0.393 ≥ 0.05 artinya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal bersifat linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Menggunakan Tabel ANOVA

Variabel	***Deviation from linierity***	**Keterangan**
Komunikasi interpersonal dan intensitas penggunaan media sosial	0.393	Linier

3. Uji hipotesis, adapun hipotesis awal yang diajukan adalah "Terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal". Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi *Pearson's Product Moment Correlation* (rxy) sebesar 0.057 dengan nilai signifikan 0.574 > 0.05 artinya tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal. Derajat keeratan hubungan antar variabel berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah melihat pada interval 0.00-0.199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang positif signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. Dengan begitu hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan antara intensitas

penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal atau Ha ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Product Moment Correlation*

Variabel	***Product Moment Correlation***
Komunikasi interpersonal	0.57
Intensitas penggunaan media sosial	0.57

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.060-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat kuat

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik teknik *Product Moment Correlation* didapatkan nilai koefisien korelasi (rxy) 0.057 dengan nilai signifikasi 0.574 > 0.05 sehingga ditarik kesimpulan tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Ayu Lestari Nurhadiati, dimana penelitian beliau menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel media *chatting* dengan variabel komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Media sosial dapat bernilai positif apabila penggunaan sesuai dengan kapasitasnya, dan bernilai negatif apabila terlalu berlebihan dalam penggunaanya. Gambaran umum komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta berdasarkan pengakuan guru BK dan beberapa siswa melaui wawancara yang mengatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa SMAN 1

Depok Sleman D.I Yogyakarta pada dasarnya cukup baik, adapun beberapa siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi kebanyakan disebabkan oleh sifatnya yang pemalu atau tergolong siswa *introvert*. Adanya media sosial bagi siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta sebagai media untuk memudahkan komunikasi agar lebih efisien, siswa lebih mengutamakan komunikasi secara langsung meskipun ada media sosial.

Penuturan salah satu siswa mengungkapkan bahwa media sosial digunakan sebagai teknologi yang memudahkan komunikasi, tidak serta merta semua dikomunikasikan melalui media sosial sehingga baik buruknya komunikasi interpersonal siswa tidak ada hubungannya dengan intensnya penggunaan media sosial.

Preseence Theory mengemukakan bahwa semakin tingginya tingkat kehadiran media dalam kehidupan sosial, maka akan berpengaruh pada tingkat interaksi sosial. Sejatinya dalam komunikasi terdapat dua macam tanggapan yaitu tanggapan secara *verbal* dan *non verbal* yang mana kedua bentuk tanggapan itu sangat penting perannya dalam mencapai komunikasi yang efektif. Sedangkan dalam komunikasi melalui media, tidak menggambarkan secara jelas tanggapan *non verbal*. Hal ini yang dapat menimbulkan seseorang tidak peka terhadap lawan bicara, suasana dan lingkungan, yang mana hal ini dapat memicu adanya kesalahpahaman dan ketidaksinkronan saat berkomunikasi. Namun apabila komunikasi dilakukan secara langsung maka seseorang dapat mengamati, merespon, mendengarkan dan menanggapi segala macam tanggapan *verbal* maupun *non verbal* dengan jelas dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan data empiris disimpulkan bahwa media sosial yang digunakan siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta hanya untuk mempermudah komunikasi, penggunaan media sosial hanya untuk membicarakan hal-hal yang bersifat ringan. Namun untuk hal-hal yang bersifat penting, siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta lebih cenderung memilih komunikasi secara *face to face*. Meskipun demikian, para guru khususnya guru BK memiliki kekhawatiran mengenai peningkatan intensitas penggunaan media sosial dikalangan siswa akan menggeser komunikasi secara langsung. Dengan demikian guru BK memiliki kebijakan serta layanan BK untuk siswa agar terus mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara langsung. Adapun kebijakan berupa mewajibkan siswa untuk mengikuti organisasi atau ekstrakulikuler serta merutinkan layanan konseling ataupun bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) 0.057 dan nilai signifikansi 0.574 > 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek. (1991). *Attitudes, Personality, And Behavior*. New York: Open University Press.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saefudin. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Berger, Charles R dkk. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*, Bandung: Nusa Media.

Budyatna, Muhammad Dan Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: KENCANA.

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*, terj. Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing.

Effendi, Onong Uchjana. (1993). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.

_____. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Feishben, Martin Dan Icek Ajzen. (1975). *Belief, Attitude, Intention And Behavior*: *An Introduction To Theory And Research*. USA: Addison Weasley.

Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Liliweri, Alo. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

_____. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. (2013). *Cyber Media.* Yogyakarta: Idea Press.

Reber, Arthur S dan Emily S Reber. (2010). *Kamus Psikologi Edisi Ketiga*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sendjaja, Sasa Djauarsa. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

_____. (2004). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tan, Alexis. (1981). *Mars Communication Theories And Research*. Ohio: Giri Publishing.

Wood, Julia T.(2010). *Interpersonal Communication Everyday Encounters*. Boston: Cengange Learning.

Bisnis Rumahan. (30 Oktober 2016). Data Pengguna Internet Di Indonesia Tahun 2015-2016. https://a1portal.com/2016/04/data-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2015-2016.html.

JAKPAT *Mobile Survey*. (9 November 2016). Indonesia Social Media Trend 2016. https://blog.jakpat.net/indonesia-social-media-trend-2016-free-survey-report/, diakses pada tanggal pukul 20:49.

Kominfo. (9 November 2016). Kominfo:Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta orang. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker.

Liputan 6. (30 Oktober 2016*)*. Survey ICRW 84% Anak Indonesia Mengalami Kekerasan Di Sekolah. http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah.

Metro TV. (29 Oktober 2016). Kekerasan Terhadap Guru Bukti Kurang Komunikasi Antar Sekolah Dan Wali Murid. http://news.metrotvnews.com/peristiwa/9K5GgqPb-kekerasan-terhadap-guru-bukti-kurang-komunikasi-antara-sekolah-dan-wali-murid.

Puri. (5 November 2016). Dampak Banyak Jika Orang Tua Jarang Komunikasi Dengan Anak. http://tabloid-nakita.com/Batita/Dampak-Buruk-Jika-Orangtua-Jarang-Komunikasi-Dengan-Anak.

Tim Internet Sehat. (9 november 2016). 12 Gejala Anak Kecanduan Internet. http://ictwatch.com/internetsehat/2012/07/18/12-gejala-anak-kecanduan-internet/.

Dewi, Kartika Sari dkk. (2014). Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sawan Tahun

Pelajaran 2013/2014. E-Journal Undiksa Jurnal Bimbingan Dan Konseling Volume 2 No 1.

Novianto. (2013). Perilaku Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa. Journal Universitas Airlangga. Volume 2 No 1. 1-4.

Widiana, Herlina Siwi Dkk. (2004). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet. Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi UGM Humanitas: Indonesian Psychological Journal Vol No 1 6-16.

Gulo,Rudi Hermanto, "*Penelitian Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam Di Dusun Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*" Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Nurhadiati, Ayu Lestari "*Pengaruh Akses Media Chatting Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).